

---

---

**PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM INTEGRASI SAPI -  
KELAPA SAWIT (Studi Kasus Petani Plasma PT. Citra Nusa  
Inti Sawit di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau)**

**ABANG MUHAMMAD ALI<sup>1)</sup>, ANI MUANI<sup>2)</sup>, KOMARIYATI<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Tanjungpura Pontianak.

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRACT**

*Cattle Systems Integration - Palm Oil (SISKA) is the union of plantation business in the cultivation of beef cattle in oil palm plantations.*

*The purpose of the study are to obtain the farmer's perception on the cattle – palm oil integration system in District Mukok and to determine the relationship between internal and external factors and the farmers perception on the cattle – palm oil integration systems.*

*The survey method applied to collect empirical data based on interviews and observations. The data consists of primary data and secondary data. The study population numbered 183 farmers, the sample then determined by the formula slovin are 126 farmers. Analysis of the data used is descriptive analysis and the average score and Spearman rank correlation using SPSS 22.*

*The results showed farmers perception on cattle - palm oil integration system in District Mukok in sufficient category. There was a significant relationship between farmer's internal and external factors with farmer's perceptions on the cattle-palm integration system in District Mukok.*

*Factors that influence the farmers' perceptions of internal and external factors are the age of the farmer, formal education, farming experience, the frequency of obtaining counseling, frequency of training, parties that support, the frequency of assistance, the level of knowledge and economic benefits frequency of receiving information.*

*Keywords: Perception, SISKA, Smallholder PT. Citra Nusa Kernel Oil.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pada dasarnya petani dalam mengambil keputusan untuk menerapkan sistem integrasi sapi-kelapa sawit tidak terlepas dari persepsinya. Menurut Thoha (1994), persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, dan faktor eksternal diantaranya lingkungan sosial, kedekatan, intensitas stimuli, sehingga ikut menentukan cara pandangnya terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit itu sendiri. Menurut Soekartawi (1988) persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya.

Persepsi positif petani mengenai sistem integrasi sapi-kelapa sawit (SISKA) di Kecamatan Mukok ini masih kurang sehingga perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai *Persepsi Petani Terhadap*

*Sistem Integrasi Sapi - Kelapa Sawit (Studi Kasus Petani Plasma PT. Citra Nusa Inti Sawit di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau).*

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi kelapa sawit di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau?
2. Mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi kelapa sawit di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau?

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2016 bertempat di Desa Sei Mawang, Desa Tri Mulya, Desa Serambai Jaya, Desa Engkode, Desa Kedukul, Desa Layak Omang, Desa Sape, dan Desa Selampung. Dengan pertimbangan bahwa di delapan desa tersebut adalah petani plasma kelapa sawit yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Tut Wuri Handayani pada PT. Citra Nusa Inti Sawit (CNIS) di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007), penelitian survey biasanya dilakukan sejumlah sampel besar Metode survey ini dengan melakukan pendekatan langsung kepada petani plasma KUD. Tut Wuri Handayani pada PT. Citra Nusa Inti Sawit (CNIS) di Kecamatan Mukok.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan petani plasma KUD. Tut Wuri Handayani pada PT. Citra Nusa Inti Sawit (CNIS).
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti data keadaan umum lokasi, meliputi gambaran lokasi kependudukan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah petani plasma PT. Citra Nusa Inti Sawit (CNIS) yang tergabung dalam Kelompok Tani di Koperasi Unit Desa (KUD) Tut Wuri Handayani di Kecamatan Mukok, yaitu sebanyak 183 petani, yang tersebar di delapan desa. Petani plasma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang tidak memiliki ternak sapi dan tidak melaksanakan sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak (*random sampling/probability sampling*), sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *area sampling*. Penentuan jumlah sampel yang dianggap refresentatif, yaitu salah satunya menggunakan rumus *Slovin*. Adapun rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^{-2})}$$

**Dimana :** -  $n$  = Jumlah sampel  
-  $N$  = Jumlah populasi  
-  $e$  = Tingkat kesalahan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diteliti diambil 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, dan menggunakan tingkat presepsi 95%, (tingkat kesalahan 5%), maka di peroleh jumlah sampel yang dapat dikatakan mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 petani

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dengan menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau kuesioner, selain kuesioner juga dilakukan observasi/pengamatan dilapangan.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. **Persepsi** adalah suatu proses aktivitas oleh seorang individu untuk memilih dan mengorganisasi dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan masukan-masukan berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi) yaitu guna mengetahui tentang penerapan sistem integrasi ternak sapi-kelapa sawit.
2. **Petani** adalah semua petani plasma yang memiliki kebun kelapa sawit di Kelompok Tani pada KUD Tut Wuri Handayani pada PT. Citra Nusa Inti Sawit yang ada di Kecamatan Mukok.
3. **Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit (SISKA)** adalah Penerapan Sistem Pertanian Terpadu (*Integrated Farming System*), yang merupakan salah satu kegiatan diversifikasi komoditas yang dapat dilakukan guna mengimbangi kebutuhan akan produk pertanian yang terus meningkat melalui pemanfaatan hubungan sinergis antar komoditas yang diusahakan (tanaman dan ternak).
4. **Faktor internal** adalah dari dalam diri individu, dan **faktor eksternal** adalah stimulus itu sendiri dan lingkungan.
  - a. **Faktor Internal diantaranya :**
    - 1) **Usia petani:** jumlah tahun sejak responden dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian.
    - 2) **Pendidikan Formal :** lamanya responden duduk dibangku sekolah formal yang terakhir ditempuh responden.
    - 3) **Pendidikan Non Formal:** penyuluhan, kursus atau pelatihan yang pernah diikuti responden.
    - 4) **Tingkat Pendapatan:** jumlah penghasilan bersih yang diterima petani dari usaha pertanian dan usaha sampingan yang diperoleh responden setiap bulannya.
    - 5) **Pengalaman beternak** adalah lamanya (tahun) responden bekerja dibidang peternakan sampai saat diwawancara.

**b. Faktor Eksternal diantaranya:**

- 1) **Lingkungan sosial** adalah lingkungan di sekitar petani yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan petani responden untuk beternak sapi sistem integrasi sapi-kelapa sawit.
  - 2) **Kedekatan** adalah sejauh mana individu mengenal objek yang dipersepsi.
  - 3) **Intensitas stimuli** yaitu banyak sedikitnya masukan informasi atau rangsangan yang diterima panca indera individu.
- 5. Persepsi petani terhadap Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit** adalah penilaian dan pernyataan responden terhadap Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit.
- 1) **Keuntungan Relatif** (*relative advantage*) adalah tingkatan di mana suatu hal yang baru (Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit) dapat dianggap sesuatu yang lebih baik dari yang ada sebelumnya dan memberikan keuntungan baik dari segi ekonomis maupun dari segi teknis dalam penggunaannya.
  - 2) **Tingkat Kesesuaian** (*compatibility*) adalah kesesuaian Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit dengan nilai-nilai, kepercayaan masyarakat, kebiasaan/adat istiadat yang telah ada, pengalaman sebelumnya dan kebutuhan petani.
  - 3) **Tingkat kerumitan** (*complexity*) menggambarkan tingkat kesukaran petani memahami dan melaksanakan Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit tersebut.
  - 4) **Tingkat kemudahan dicoba** (*triability*) adalah gambaran derajat kemungkinan Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit dapat dicoba.
  - 5) **Tingkat kemudahan dilihat hasilnya** (*observability*), adalah gambaran derajat kemungkinan hasil dari penerapan Sistem Integrasi Ternak Sapi - Kelapa Sawit dapat diamati, menguntungkan atau tidak.

**Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *rank Spearman* ( $r_s$ ), yaitu apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka instrument pengukuran dianggap valid. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha dari *Cronbach*. Lebih lanjut menurut Muhidin dan Maman A. dalam Harinta (2010), pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan bantuan program *Statiscal Product and Service Solutions (SPSS)* dan *Excel*

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan dan penyajian data seperti penggunaan tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2004). Selanjutnya untuk menguji hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y, maka akan dilakukan Analisis Korelasi *rank Spearman* ( $r_s$ ) (Siegel, 1992). Analisis *rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yang mengukur seberapa kuat hubungannya, hubungannya positif atau negatif, dan untuk mengetahui apakah hubungannya signifikan atau tidak (Priyatno, 2010) Rumus korelasi peringkat *rank Spearman* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

**Dimana :**

- d = Selisih dua jenjang untuk indikator yang sama
- n = Banyak jenjang
- rS = Koefisien korelasi *rank Spearman*

Penetapan hipotesis nol (*Ho*) dan hipotesis alternatif (*Ha*) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka *Ho* diterima dan terima *Ha* ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara kedua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan programmer computer, diantaranya dengan program *Statiscal Product and Service Solutions (SPSS)* dan *Excel*.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner Faktor Eksternal Petani Responden di Kecamatan Mukok

No.	Variabel	Indikator	Koefisien validitas / r hitung	Kesimpulan
1.	Faktor Eksternal Petani	1. Kecekatan		
		a) Memahami Integrasi.	.983**	Valid
		b) Mengetahui Keuntungan Ekonomi.	.953**	Valid

Cronbach's Alpha: .951

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner Persepsi Petani Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit di Kecamatan Mukok

No.	Variabel	Indikator	Koefisien validitas / r hitung	Kesimpulan
1.	Persepsi Petani Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit.	1. Hasil dari Kebun sawit meningkat setiap tahunnya.	.842**	Valid
		2. Hasil ternak sapi meningkat setiap tahunnya.	.827**	Valid
		3. Sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.	.705**	Valid
		4. Sesuai dengan adat istiadat/kebiasaan setempat.	.605**	Valid
		5. Sesuai dengan kebutuhan/keinginan petani.	.750**	Valid
		6. Bibit sapi sulit didapat.	.737**	Valid
		7. Pembuatan kandang sulit/terbatas.	.761**	Valid
		8. Pakan sulit di dapat.	.700**	Valid
		9. Pengendalian penyakit sapi sulit.	.688**	Valid
		10. Obat-obatan sapi sulit di dapat.	.711**	Valid
		11. Sistem perkawinan sapi sulit.	.688**	Valid
		12. Dapat dicoba pada lahan yang sempit.	.735**	Valid
		13. Dapat dicoba pada skala usaha kecil.	.743**	Valid
		14. Pertambahan berat badan ternak sapi lebih cepat setiap tahunnya.	.753**	Valid
		15. Pertumbuhan kelapa sawit lebih cepat setiap tahunnya.	.770**	Valid

Cronbach's Alpha: .949

### **Karakteristik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani**

Distribusi petani responden menurut karakteristik faktor internal dan eksternal dapat disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Petani Menurut Karakteristik Faktor Internal di Kecamatan Mukok

No.	Faktor Internal dan Eksternal	Indikator	Kategori	Jumlah Responden (n)	Prosentase (%)
1.	Usia petani	• 25-40 tahun	- Muda	60	47,6
		• 41-55 tahun	- Menengah	50	39,7
		• ≥ 56 tahun	- Tua	16	12,7
2.	Pendidikan formal	• Tidak Tamat SD	- Rendah	10	7,9
		• Tamat SD-SLTA	- Sedang	104	82,5
		• Tamat Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana)	- Tinggi	12	9,5
3.	Pengalaman bertamak Sepi	• Tidak pernah	- Rendah	105	83,3
		• 1-5 tahun	- Sedang	21	16,7
		• > 6 tahun	- Tinggi	0	0
4.	Pendapatan	• ≤ 2.000.000	- Rendah	66	52,4
		• 2.100.000 – 4.000.000	- Sedang	51	40,5
		• ≥ 4.100.000	- Tinggi	9	7,1
5.	Frekuensi mendapatkan penyuluhan	• Tidak pernah	- Rendah	81	64,3
		• 1-4 kali	- Sedang	39	31,0
		• ≥ 5 kali	- Tinggi	6	4,7
6.	Frekuensi mendapatkan pelatihan	• Tidak pernah	- Rendah	96	76,2
		• 1-4 kali	- Sedang	30	23,8
		• ≥ 5 kali	- Tinggi	0	0
7.	Pihak yang mendukung	• 1 pihak yang mendukung (PPL)	- Rendah	94	74,6
		• 2 pihak yang mendukung (PPL, kerabat)	- Sedang	32	25,4
		• ≥ 3 pihak mendukung (PPL, kerabat, petani lain, pamong desa, perusahaan sawit)	- Tinggi	0	0
8.	Frekuensi mendapatkan bantuan	• 1 bantuan (informasi)	- Rendah	86	68,3
		• 2 bantuan (informasi, saprodi/nak)	- Sedang	40	31,7
		• ≥ 3 bantuan (informasi, sapronak, pemasaran, modal)	- Tinggi	0	0
9.	Pemahaman integrasi	• Tidak memahami	- Rendah	75	59,5
		• Cukup memahami	- Sedang	51	40,5
		• Memahami sekali	- Tinggi	0	0
10.	Tingkat pengetahuan keuntungan Ekonomi	• Tidak mengetahui	- Rendah	15	11,9
		• Cukup mengetahui	- Sedang	108	85,7
		• Mengetahui sekali	- Tinggi	3	2,4
11.	Frekuensi menerima informasi	• Tidak pernah	- Rendah	78	61,9
		• 1-3 kali	- Sedang	39	31,0
		• ≥ 4 kali	- Tinggi	9	7,1
12.	Frekuensi mengakses informasi	• Tidak pernah	- Rendah	120	95,2
		• 1-3 kali	- Sedang	6	4,8
		• ≥ 4 kali	- Tinggi	0	0



**Tabel 4.** Interpretasi persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok.

NO	PERNYATAAN	TOTAL SKOR	PROSENTASE (%)	INTERPRETASI
1.	Hasil dari Kebun sawit meningkat setiap tahunnya.	221	58,46	Cukup Baik
2.	Hasil dari Ternak sapi meningkat setiap tahunnya.	220	58,20	Cukup Baik
3.	Kesesuaian dengan kondisi lingkungan setempat.	217	57,41	Cukup Baik
4.	Kesesuaian dengan adat istiadat/kebiasaan setempat.	174	46,03	Kurang Baik
5.	Kesesuaian dengan kebutuhan/keinginan petani.	240	63,49	Cukup Baik
6.	Pengolahan/pencacahan pakan dari pelepah kelapa sawit mudah dilakukan.	227	60,05	Cukup Baik
7.	Pola pemeliharaan sapi dengan semi intensif mudah dilakukan dilokasi.	217	57,41	Cukup Baik
8.	Pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk kompos tanaman kelapa sawit mudah dilakukan.	220	58,20	Cukup Baik
9.	Pakan dari hijauan dan pelepah kelapa sawit mudah diberikan pada ternak sapi.	213	56,35	Cukup Baik
10.	Sumber hijauan mudah didapatkan dilokasi kelapa sawit.	219	57,92	Cukup Baik
11.	Limbah sisa pabrik kelapa sawit mudah didapatkan dan digunakan.	213	56,35	Cukup Baik
12.	Dapat dilaksanakan pada lahan yang sempit.	220	58,20	Cukup Baik
13.	Dapat dilaksanakan pada skala usaha kecil.	216	57,14	Cukup Baik
14.	Peningkatan pertumbuhan berat badan ternak sapi setiap bulannya.	218	57,67	Cukup Baik
15.	Peningkatan pertumbuhan kelapa sawit setiap bulannya.	214	56,61	Cukup Baik

*Keterangan : ( 0-49% = Kurang Baik, 50-80% = Cukup Baik, 81-100% = Sangat Baik)  
n = 126*

**Hubungan Antara Karakteristik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit di Kecamatan Mukok**

Secara rinci hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit pada tabel berikut berikut.

**A. Faktor Internal Petani**

**1) Usia Petani**

**Tabel 5.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara usia petani dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Usia petani	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. 25-40 tahun	18,25	29,35	-
2. 41-55 tahun	18,37	30,94	-
3. ≥ 56 tahun	1,58	10,31	-
Jumlah	28,60	71,40	

*Keterangan : rS = 0,216\*, r\_tabel = 0,1750, Sig. = 0,015, \* nyata pada α = 0,05*

**2) Pendidikan Formal**

**Tabel 6.** Distribusi petaniresponden berdasarkan hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pendidikan Formal	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. Tidak Tamat SD.	3,21	4,76	-
2. Tamat SD-SLTA.	25,39	57,14	-
3. Tamat Perguruan Tinggi.	-	9,50	-
Jumlah	28,60	71,40	

*Keterangan : rS = 0,193\*, r\_tabel = 0,1750, Sig. = 0,030, \* nyata pada α = 0,05*

### 3) Pengalaman Berternak

**Tabel 7.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara pengalaman beternak dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pengalaman Beternak	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	<i>Kurang Baik</i>	<i>Cukup Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>
1. Tidak pernah	28,57	54,76	-
2. 1-5 tahun	7,15	9,52	-
3. $\geq$ 6 tahun	-	-	-
Jumlah	35,72	64,28	-

*Keterangan : rS = 0,283\*\*, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,020, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

### 4) Pendapatan

**Tabel 8.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara pendapatan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pendapatan	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	<i>Kurang Baik</i>	<i>Cukup Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>
1. $\leq$ Rp. 2.000.000	17,49	34,90	-
2. Rp. 2.100.000 – Rp. 4.000.000	11,11	29,36	-
3. $>$ Rp. 4.100.000	-	7,14	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan : rS = 0,142, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,113, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

### 5) Pendidikan Non Formal (Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan dan Pelatihan)

Pendidikan non formal dibagi menjadi dua sub variabel yaitu mendapatkan penyuluhan dan mendapatkan pelatihan.

#### 5.1) Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan

**Tabel 9.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara frekuensi mendapatkan penyuluhan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	<i>Kurang Baik</i>	<i>Cukup Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>
1. Tidak pernah	23,82	41,47	-
2. 1-4 kali	4,76	26,19	-
3. $>$ 5 kali	0,79	3,96	-
Jumlah	29,37	70,63	-

*Keterangan : rS = 0,259\*\*, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,003, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

#### 5.2) Frekuensi Mendapatkan Pelatihan

**Tabel 10.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara frekuensi mendapatkan pelatihan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Frekuensi Mendapatkan Pelatihan	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	<i>Kurang Baik</i>	<i>Cukup Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>
1. Tidak pernah	23,43	50,79	-
2. 1-4 kali	3,17	20,61	-
3. $\geq$ 5 kali	-	-	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan : rS = 0,189\*, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,034, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*



**B. Faktor Eksternal Petani**

**1) Lingkungan Sosial (Pihak yang Mendukung dan Frekuensi Mendapatkan Bantuan)**

Lingkungan sosial dibagi menjadi dua sub variabel yaitu pihak yang mendukung dan frekuensi mendapatkan bantuan.

**1.1) Pihak yang Mendukung**

**Tabel 11.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara pihak yang mendukung dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pihak yang Mendukung	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. 1 pihak yang mendukung (PPL).	26,98	47,60	-
2. 2 pihak yang mendukung (PPL, kerabat).	1,62	23,80	-
3. ≥ 3 pihak mendukung (PPL, kerabat, petani lain, pamong desa, perusahaan sawit).	-	-	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan: rS = -0,288\*\*, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,001, \* nyata pada α = 0,05*

**1.2) Frekuensi Mendapatkan Bantuan**

**Tabel 12.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara frekuensi mendapatkan bantuan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Frekuensi Mendapatkan Bantuan	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. 1 bantuan (informasi)	23,83	44,44	-
2. 2 bantuan (informasi, sapronak)	4,77	26,96	-
3. ≥ 3 bantuan (informasi, sapronak, pemasaran, modal)	-	-	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan: rS = 0,205\*, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,021, \* nyata pada α = 0,05*

**2) Kedekatan (Pemahaman Integrasi dan Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi)**

Kedekatan dibagi menjadi dua sub variabel yaitu memahami integrasi dan mengetahui keuntungan ekonomi.

**2.1) Memahami Integrasi**

**Tabel 13.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara memahami integrasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Pemahaman Integrasi	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. Tidak memahami	20,65	3,88	-
2. Cukup memahami	7,95	32,52	-
3. Memahami sekali	-	-	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan: rS = -0,164, r<sub>tabel</sub> = 0,1750, Sig. = 0,067, \* nyata pada α = 0,05*

**2.2) Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi**

**Tabel 14.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara tingkat pengetahuan keuntungan ekonomi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit

Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. Tidak mengetahui	7,95	53,99	-
2. Cukup mengetahui	20,65	65,12	-
3. Mengetahui sekali	-	2,39	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan : rS = 0,317\*\*, r<sub>total</sub> = 0,1750, Sig. = 0,000, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

**3) Intensitas Stimuli (Frekuensi Menerima dan Mengakses Informasi)**

Intensitas stimuli dibagi menjadi dua sub variabel yaitu frekuensi menerima informasi dan mengakses informasi.

**3.1) Frekuensi Menerima Informasi**

**Tabel 15.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara frekuensi menerima informasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Frekuensi Menerima Informasi	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. Tidak pernah	22,23	39,66	-
2. 1-3 kali	6,37	24,60	-
3. $\geq 4$ kali	-	7,14	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan : rS = 0,233\*, r<sub>total</sub> = 0,1750, Sig. = 0,012, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

**3.2) Frekuensi Mengakses Informasi**

**Tabel 16.** Distribusi petani responden berdasarkan hubungan antara frekuensi mengakses informasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

Frekuensi Mengakses Informasi	Persepsi Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (%)		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1. Tidak pernah	28,60	66,65	-
2. 1-3 kali	-	4,75	-
3. $\geq 4$ kali	-	-	-
Jumlah	28,60	71,40	-

*Keterangan : rS = 0,141, r<sub>total</sub> = 0,1750, Sig. = 0,114, \* nyata pada  $\alpha = 0,05$*

**Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Karakteristik Faktor Eksternal Petani**

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan dari hasil *Alpha Cronbach* pertanyaan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

## **Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Persepsi Petani di Kecamatan Mukok**

Berdasarkan pada Tabel 2. di atas, masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan dari hasil *Alpha Cronbach* daftar pertanyaan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

### **Karakteristik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani**

Untuk lebih jelasnya, hasil data pada Tabel 3. secara rinci dibawah ini:

#### **1) Usia Petani**

Semakin muda usia petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui. Dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun mereka sebenarnya masih belum berpengalaman dalam adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 1988). Mengacu pada pendapat tersebut, petani plasma kelapa sawit mayoritas berusia muda sampai menengah, sehingga dapat dikatakan berpotensi untuk menerima inovasi dengan baik.

#### **2) Pendidikan Formal**

Tingkat pendidikan responden tersebut akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap inovasi. Seperti yang diungkapkan Hadi *dalam* Witjaksono (1990) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menerima, menyaring, dan menerapkan inovasi yang dikenalkan kepadanya.

#### **3) Pengalaman Beternak**

Responden dalam penelitian ini mayoritas sebanyak 105 orang (83,3%) memiliki pengalaman beternak yang rendah (tidak pernah beternak sapi). Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk ke dalam faktor pribadi (Rakhmat, 2004).

#### **4) Pendapatan**

Tingkat pendapatan petani plasma kelapa sawit yang menjadi responden mayoritas dalam kategori rendah yaitu sebanyak 66 orang (52,4%) dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.000.000, sebanyak 51 orang (40,5%) dalam kategori sedang. Hasil tersebut memperlihatkan adanya variasi pendapatan

### **5) Pendidikan Non Formal (Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan dan Pelatihan)**

#### **5.1). Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan**

Berdasarkan Tabel 3., sebagian besar petani plasma kelapa sawit yaitu sebanyak 81 orang (64,3%) tidak pernah mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan akan memberi pengetahuan dan keterampilan yang baru terhadap petani dan dapat mempengaruhi tingkat penerapan suatu inovasi oleh petani.

#### **5.2). Frekuensi Mendapatkan Pelatihan**

Berdasarkan Tabel 3.3, sebagian besar petani plasma kelapa sawit yaitu sebanyak 96 orang (76,2%) tidak pernah mengikuti pelatihan tentang budidaya sapi dan kelapa sawit. Pelatihan akan memberi pengetahuan dan keterampilan yang baru terhadap petani dan dapat mempengaruhi tingkat penerapan suatu inovasi oleh petani.

## **6) Lingkungan Sosial (Dukungan dan Bantuan)**

### **6.1) Pihak yang Mendukung**

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah pihak yang mendukung petani responden dalam usahatani sistem integrasi sapi-kelapa sawit tergolong rendah yaitu sebanyak 94 orang (74,6 %), rata-rata dukungan terbesar berasal dari PPL dalam bentuk informasi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang sistem integrasi sapi- kelapa sawit.

### **6.2) Frekuensi Mendapatkan Bantuan**

Jumlah bantuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dalam berusahatani-ternak sistem integrasi sapi-kelapa sawit rata-ratahanya satu macam berupa bantuan informasi sebanyak 86 orang (68,3%), sehingga dikategorikan rendah. Bantuan informasi yang diperoleh selama ini berasal dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui kegiatan penyuluhan. Perbedaan jumlah pihak yang mendukung dan jumlah bantuan yang diperoleh disebabkan karena kondisi yang lingkungan sosial yang beragam dan perbedaan dalam penilaian terhadap prospek budidaya sapi, serta adanya kemampuan ekonomi lingkungan di sekitar petani responden yang beragam

## **7) Kedekatan (Pemahaman Integrasi dan Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi)**

### **7.1) Pemahaman Integrasi**

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa kedekatan dilihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman responden terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit mayoritas termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 75 orang (59, %) responden kurang memahami sistem integrasi sapi- kelapa sawit. Responden yang cukup memahami sistem integrasi sapi-kelapa sawit yaitu sebanyak 51 orang (40,5%) atau dalam kategori sedang.

### **7.2) Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi**

Berdasarkan Tabel 3., tingkat pengetahuan petani plasma terhadap keuntungan sistem integrasi sapi-kelapa sawit dari segi ekonomi mayoritas termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 108 orang (85,7%).

## **8) Intensitas stimuli (Frekuensi Menerima dan Mengakses Informasi)**

### **8.1) Frekuensi Menerima Informasi**

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa penerimaan informasi serta akses informasi petani responden tentang sistem integrasi sapi-kelapa sawit mayoritas termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 78 orang (61,9%) tidak pernah menerima informasi tentang sistem integrasi sapi kelapa-sawit dalam satu tahun terakhir.

### **8.2) Frekuensi Mengakses Informasi**

Berdasarkan Tabel 3. sebanyak 120 orang (95,2%) tidak pernah mengakses informasi tentang sistem integrasi sapi-kelapa sawit, termasuk dalam kategori rendah.

## **4.4 Persepsi Petani Terhadap Sistem Integrasi Sapi - Kelapa Sawit di Kecamatan Mukok**

Berdasarkan hasil analisis skoring / total skor ( $3.249 : 5670 \times 100\% = 57,30\%$ ) menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memberikan persepsi **cukup baik** terhadap sistem integrasi sapi kelapa sawit di Kecamatan Mukok yaitu sebesar **57,30%**, dan sebagian lainnya

yang memberikan persepsi kurang baik terhadap sistem integrasi sapi- kelapa sawit di Kecamatan Mukok yaitu sebesar 42,70%.

Untuk lebih jelasnya, hasil data dari kelima indikator persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit pada Tabel 3.4 secara rinci dibawah ini :

**1) Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif Sistem Integrasi sapi-Kelapa Sawit.**

Persepsi petani terhadap keuntungan relatif sistem integrasi sapi-kelapa sawit berdasarkan indikator peningkatan hasil dari kebun kelapa sawit dan hasil dari ternak sapi adalah  $441 : 756 \times 100\% = 58,33\%$  sehingga dikategorikan **cukup baik**.

Berdasarkan pada Tabel 4, sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa adanya peningkatan hasil dari kebun kelapa sawit dan peningkatan hasil dari ternak sapi setiap tahunnya dengan sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

**2) Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kesesuaian Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit.**

Persepsi petani terhadap tingkat kesesuaian sistem integrasi sapi-kelapa sawit berdasarkan ketiga indikator tingkat kesesuaian adalah  $631 : 1134 \times 100\% = 55,64\%$  sehingga dikategorikan **cukup baik**.

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa kondisi lingkungan setempat cukup mendukung dalam penerapan sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Sebagian besar petani responden kurang setuju dan menganggap bahwa sistem integrasi sapi-kelapa sawit merupakan inovasi yang masih belum sesuai dengan adat istiadat petani setempat. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa dalam penerapan sistem integrasi sapi-kelapa sawit cukup sesuai dengan kebutuhan petani setempat.

**3) Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kerumitan Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit.**

Persepsi petani terhadap tingkat kerumitan sistem integrasi sapi-kelapa sawit berdasarkan keenam indikator tingkat kesesuaian adalah  $1.309 : 2.268 \times 100\% = 57,58\%$  sehingga dikategorikan **cukup baik**.

Berdasarkan pada Tabel 3.4, sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap pengolahan/pencacahan pelepah kelapa sawit cukup mudah dilakukan. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap pola pemeliharaan sapi dengan semi intensif mudah dilakukan di Kecamatan Mukok. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk, kompos tanaman kelapa sawit mudah dilakukan. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap pakan dari hijauan dan pelepah kelapa sawit cukup mudah diberikan pada ternak sapi. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap sumber hijauan pakan ternak sapi cukup mudah didapat dilokasi kebun kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap limbah sisa pabrik kelapa sawit mudah didapatkan dan digunakan untuk pakan ternak sapi.

#### **4) Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kemudahan Dicoba dari Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit.**

Persepsi petani terhadap tingkat kemudahan sistem integrasi sapi-kelapa sawit dapat dicoba berdasarkan kedua indikator tingkat kemudahan dicoba adalah  $436 : 756 \times 100\% = 57,67\%$  sehingga dikategorikan **cukup baik**.

Berdasarkan pada Tabel .4, sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap tidak perlu lahan yang luas untuk memelihara ternak sapi atau dapat dilakukan pada lahan yang sempit. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa integrasi sapi-kelapa sawit dapat dilakukan pada skala usaha kecil.

#### **5) Persepsi Terhadap Tingkat Kemudahan Dilihat Hasilnya dari Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit.**

Persepsi petani terhadap tingkat kemudahan sistem integrasi sapi-kelapa sawit dilihat hasilnya berdasarkan kedua indikator adalah  $432 : 756 \times 100\% = 57,14\%$  sehingga dikategorikan **cukup baik**.

Berdasarkan Tabel 3.4, sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap cukup mudah untuk melihat peningkatan pertambahan berat badan ternak sapi setiap bulannya. Sebagian besar petani responden cukup setuju dan menganggap bahwa terdapat peningkatan pertumbuhan kelapa sawit setiap bulannya dari integrasi sapi-kelapa sawit.

#### **4.5 Hubungan Antara Karakteristik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit Di Kecamatan Mukok**

Secara rinci hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit sebagai berikut.

##### **A. Faktor Internal Petani**

##### **1) Usia Petani**

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang memberikan persepsi cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit yaitu pada usia 25-40 tahun sebanyak 37 orang (29,35%), dan yang berusia antara 41-55 tahun, yaitu sebanyak 39 orang (30,94%). Hasil analisis *rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia petani dengan persepsinya terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara usia petani dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia petani maka persepsinya cenderung semakin baik. Usia berhubungan dengan cepat tidaknya adopsi teknologi oleh petani, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soekartawi (1988) bahwa petani yang lebih tua tampaknya cenderung kurang melakukan divisi inovasi pertanian dibandingkan dengan mereka yang umurnya relatif muda.

##### **2) Pendidikan Formal**

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang memberikan persepsi cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit yaitu yang berpendidikan tamat SD-SLTA sebanyak 72 orang (57,14%). Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan persepsi terhadap sistem integrasi



sapi-kelapa sawit. Terdapat hubungan positif yang rendah antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani maka persepsinya cenderung semakin baik. Menurut Hadi *dalam* Witjaksono (1990) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menerima, menyaring, dan menerapkan inovasi yang dikenalkan kepadanya.

### **3) Pengalaman Berternak**

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar petani yang tidak berpengalaman beternak sapi memberikan persepsi cukup baik terhadap sistem integrasi sapi kelapa sawit yaitu sebanyak 69 orang (54,76%). Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara pengalaman beternak dengan persepsi terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara pengalaman dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman petani maka persepsinya cenderung semakin baik. Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk ke dalam faktor pribadi (Rakhmat, 2004). Menurut Soekartawi (1988) *dalam* Harinta (2010) petani yang berpengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman.

### **4) Pendapatan**

Berdasarkan Tabel 3.8, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden dengan tingkat pendapatan rendah yaitu Rp.2.000.000, memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit, yaitu sebanyak 44 orang (34,90%). Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Menurut Soekartawi (1988) petani yang berpenghasilan rendah lambat untuk melakukan difusi inovasi, sebaliknya petani yang berpenghasilan tinggi mampu untuk melakukan percobaan-percobaan dan perubahan.

### **5) Pendidikan Non Formal (Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan dan Pelatihan)**

#### **5.1) Frekuensi Mendapatkan Penyuluhan**

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan (dalam satu tahun terakhir) yaitu sebanyak 51 orang (41,47%) memberikan persepsi yang cukup baik. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara mendapatkan penyuluhan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara mendapatkan penyuluhan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi petani mendapatkan penyuluhan maka persepsinya cenderung semakin baik. Pengetahuan yang diperoleh petani responden tentang sistem integrasi sapi-kelapa sawit melalui kegiatan penyuluhan dapat memberikan manfaat bagi petani, dimana petani menjadi lebih mengerti apa saja keuntungan serta kendala sistem integrasi sapi kelapa sawit.

## **5.2) Frekuensi Mendapatkan Pelatihan**

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan (dalam satu tahun terakhir) yaitu sebanyak 64 orang (50,79%) memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara mendapatkan pelatihan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara mendapatkan pelatihan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi petani mendapatkan pelatihan maka persepsinya cenderung semakin baik. Frekuensi kegiatan pelatihan yang semakin sering dapat membuat petani lebih terampil, sehingga ikut mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan sistem integrasi sapi kelapa sawit di Kecamatan Mukok.

### **B. Faktor Eksternal Petani**

#### **1) Lingkungan Sosial (Pihak yang Mendukung dan Frekuensi Mendapatkan Bantuan)**

##### **1.1) Pihak yang Mendukung**

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang memperoleh satu dukungan (PPL) yaitu sebanyak 60 orang (47,60%) memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara pihak yang mendukung dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara pihak yang mendukung dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan kepada petani maka persepsinya cenderung semakin baik. Faktor dukungan dari berbagai pihak dalam penerapan suatu inovasi dapat memberikan motivasi dan membentuk keputusan petani untuk menerapkan atau tidaknya suatu inovasi.

##### **1.2) Frekuensi Mendapatkan Bantuan**

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang memperoleh satu bantuan (informasi) yaitu sebanyak 56 orang (44,46%) memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara mendapatkan bantuan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara mendapatkan bantuan dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar mendapatkan bantuan maka persepsinya cenderung semakin baik. Faktor jumlah bantuan dari berbagai pihak dalam penerapan suatu inovasi dapat memberikan motivasi dan membentuk keputusan petani untuk menerapkan atau tidaknya suatu inovasi, sehingga juga turut membentuk persepsi petani tentang baik tidaknya sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok.

#### **2) Kedekatan (Pemahaman Integrasi dan Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi)**

## **2.1) Pemahaman Integrasi**

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang tidak memahami integrasi sebanyak 49 orang (38,89%) memberikan persepsi kurang baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara memahami integrasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi- kelapa sawit di Kecamatan Mukok.

## **2.2) Tingkat Pengetahuan Keuntungan Ekonomi**

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang cukup mengetahui keuntungan ekonomi integrasi sapi-kelapa sawit sebanyak 82 orang (65,12%) memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara mengetahui keuntungan ekonomi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi- kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara mengetahui keuntungan ekonomi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi- kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang keuntungan ekonomi maka persepsinya cenderung semakin baik. Menurut Soekartawi (1988) penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang memungkinkan usahatani lebih lanjut.

## **3) Intensitas Stimuli (Frekuensi Menerima dan Mengakses Informasi)**

### **3.1) Frekuensi Menerima Informasi**

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang tidak pernah menerima informasi sistem integrasi sapi-kelapa sawit yaitu sebanyak 50 orang (39,66%) memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem integrasi sapi- kelapa sawit. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara menerima informasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Terdapat hubungan positif yang rendah antara menerima informasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi penerimaan informasi petani tentang integrasi maka persepsinya cenderung semakin baik. Informasi ini biasa didapatkan melalui petani lainnya, PPL yang melakukan kegiatan penyuluhan di desa-desa, media cetak dan elektronik, serta sumber lainnya. Semakin banyak menerima informasi tentang suatu inovasi, maka petani akan cenderung memberikan persepsi yang semakin baik.

### **3.2) Frekuensi Mengakses Informasi**

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang tidak pernah mengakses informasi sistem integrasi sapi-kelapa sawit yaitu sebanyak 84 orang (66,65%) memberikan persepsi cukup baik terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok. Hasil analisis *rank spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara mengakses informasi dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi - kelapa sawit di Kecamatan Mukok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi – kelapa sawit di Kecamatan Mukok dalam kategori cukup baik.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok.
- 3) Faktor internal dan eksternal petani yang mempengaruhi persepsi petani terhadap sistem integrasi sapi-kelapa sawit di Kecamatan Mukok adalah usia petani, pendidikan formal, pengalaman beternak, frekuensi mendapatkan penyuluhan, frekuensi mendapatkan pelatihan, pihak yang mendukung, frekuensi mendapatkan bantuan, tingkat pengetahuan keuntungan ekonomi dan frekuensi menerima informasi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani plasma melalui pelatihan tentang sistem integrasi sapi kelapa sawit oleh penyuluh, petugas dinas dan instansi terkait, yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan pendapatan petani plasma melalui kegiatan budidaya ternak sapi sistem integrasi sapi-kelapa sawit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harinta, Y. W. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/files/478/12352300.pdf>. Diakses 25 Maret 2016.
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, E.A dan Sulistyastuti, D.R. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siegel, S. 1992. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu - ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Thoha, M. 1994. *Konsep Dasar Psikologi dan Aplikasinya*. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Witjaksono, R. 1990. *Hubungan Perilaku Komunikasi dan Tingkat Pemahaman Informasi Anggota Kelompok Tani tentang Paket Teknologi SUPRA INSUS di WKBP Sanden, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta*. Tesis. Fakultas Pascasarjana IPB. Bogor.